BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH II CANGGU MOJOKERTO

A. Latar Belakang Berdirinya

Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Atau secara sederhana, pengertian sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.[25]

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab *Syajara* yang berarti "terjadi" atau *Syajarah* yang berarti "pohon". Sedangkan istilah sejarah dalam bahasa Inggris yaitu *history*, dan dalam bahasa Latin dan Yunani *historia* yang berarti "orang pandai".[26]

Sedangkan sejarah dalam bahasa terbagi menjadi dua yakni pengertian sejarah dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pengertian sejarah dalam arti sempit adalah kejadian atau peristiwa. Sedangkan pengertian sejarah dalam arti luas adalah suatu peristiwa manusia dari akar dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.

Pondok Pesantren merupakan sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan agama Islam. Pesantren dalam berbagai masa memegang

---

[25] Hedi Sasrawan, "Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli", dalam http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/01/40-pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html?m=1 (1 Januari 2014).

[26] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan penting sekaligus menjadi salah satu tempat untuk menjaga tradisi keilmuan Islam. Secara etimologi kata pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[27] Banyak sejarawan yang berpendapat tentang asal-usul pondok pesantren, diantaranya Zamakhsyari Dhofir yang berpendapat bahwa "Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dan para siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan pada umumnya lembaga pendidikan tersebut bersifat tradisional.[28]

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam sangat penting dan menarik. Pondok pesantren memerankan hal yang sangat berarti di masyarakat. Dalam hal ini seorang kiai memang sangat berarti dan sangat dibutuhkan, karena maju mundurnya atau berkembangnya suatu pondok pesantren tergantung dari sosok kiai.[29]

Pondok Pesantren juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama Islam. Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau

[27] Hanun Asrorah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.
[28] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 49.
[29] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barangkali berasal dari kata Arab *Funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren mempunyai arti asrama, atau tempat mengaji.[30]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dan berpengaruh besar bagi proses penyebaran agama Islam di Indonesia umumnya, di Jawa khususnya. Para Wali Songo yang menyiarkan agama Islam di pulau Jawa adalah perintis terkemuka sistem pendidikan pesantren. Pesantren Sunan Giri adalah salah satu contoh pesantren yang sangat terkemuka.[31]

Menurut Zamakhsyari Dhofier, Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang mana para siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dala kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan agama lainnya. Kompleks tersebut biasanya dikelilingi oleh tembok agar dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[32]

Hal ini sangat penting dalam kaitannya untuk menemukan berbagai alternatif proses pendekatan pendidikan bangsa dalam bentuk transformasi diri dalam rangka mengorganisir masyarakat agar lebih kreatif dan produktif di dalam menghadap tugas - tugas barunya proses pembangunan seyogyanya mampu menemukan dan memerankan secara tepat lembaga-lembaga dan

---

[30] Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),764.
[31] Feedburner, "Pesantren (Sejarah dan Pengertian)", https://Peradaban dan sejarah.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-pesantren html (22 maret 2017).
[32] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidp Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem nilai moralitas dalam kehidupan yang sudah eksis sebagai pendorong kearah positif.[33] Keberadaan (eksistensi) pesantren beserta perangkatnya sebagai lembaga islam, sudah barang tentu memiliki nilai-nilai khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, dalam realitasnya, nilai-nilai pesantren dan penemuan berbagai metode yang dikembangkan oleh pondok pesantren bersumberkan pada nilai-nilai illahi dan nilai insani.[34].

Dok. By: M. Khoirul Habib

Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II didirikan pada tahun 2006 oleh ustadz Nur Alliman sebagai Ketua Pengurus Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani yang juga merangkap sebagai pengasuh Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II. Berlokasi di desa Canggu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, dengan santri pertamanya sebanyak 10 anak. Dalam perkembangannya, Selain mempunyai lembaga pendidikan TPQ, pondok pesantren ini juga mempunyai lembaga-lembaga diantaranya adalah sebagai berikut: Taman

[33] Manfred, *Dinamika Pesantren* (Jakarta: P3M, 1988), 72.
[34] Mansur, *Moralitas Pesantren* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak-Kanak Bidayatul Hidayah Tsani, Sekolah Dasar Islam Bidayatul Hidayah II, Lembaga Tahfidzul Qur'an, dan Madrasah Diniyyah.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II ini adalah atas saran dari K.H. Syaifuddin atau biasa dipanggil "gus Fuddin" selaku pengasuh pondok pesantren Bidayatul Hidayah Pusat di Ds. Mojogeneng, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto. Pada saat ustadz Alliman *mondok* di pesantren tersebut, ia dikenal sebagai santri kesayangan gus Fuddin. Ketika beliau melihat perkembangan ustadz Alliman yang semakin hari semakin bertambah baik, dan merasa ilmu agama yang didapatkan oleh ustadz Alliman sudah cukup untuk bisa diamalkan di luar pesantren. Akhirnya sebelum beliau meninggal dunia, beliau berpesan kepada ustadz Alliman agar segera pulang ke kampung halamannya untuk mendirikan pondok pesantren sendiri yang diberi nama sama dengan nama pondok pesantren pusat di Mojogeneng Mojokerto, yaitu Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. Kemudian pada saat ustadz Alliman sedang diskusi bersama teman-teman ngajinya, kembali ia diberi saran oleh salah satu temannya, yaitu K.H. Fatoni Dimyati atau lebih akrab dipanggil gus Toni mengenai nama pesantrennya. Akhirnya nama pesantren tersebut diberi *embel-embel* angka 2 di belakangnya, yang akhirnya dinamakan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II.[35]

Pasalnya, pondok pesantren ini berdiri setelah terbentuknya lembaga TPQ pada tahun 2001. Ketika itu santri yang mengaji di rumahnya semakin

[35] Nur Alliman,. *Wawancara*. Mojokerto, 24 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membludak, akhirnya ia memutuskan untuk membangun lokal-lokal dan dijadikan sebagai *nggon ngaji* atau tempat ngaji begitu juga untuk menginap para santri bagi yang tidak ingin pulang ke rumah mereka masing-masing. Melihat era pendidikan yang semakin berkembang, mau tidak mau ustadz Alliman harus segera mewujudkan cita-citanya untuk membangun pondok pesantren seperti yang disarankan oleh putra KH. Yahdi Matlab, yaitu gus Fuddin. Akhirnya, ia mulai berduyun-duyun untuk membangun pondok pesantren tersebut di tanah *waqaf* pemberian bapaknya sebelum meninggal. Setelah itu, barulah para wali santri berdatangan dari berbagai daerah untuk memondokkan anaknya di pesantren yang dibangunnya tersebut. Bersama istri tercintanya, mulailah ia mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya.[36]

Berselang kemudian, karena pondok pesantren Bidayatul Hidayah II ini tidak dapat menampung sejumlah 400 anak. Akhirnya muncullah ide untuk membuat 4 cabang dari pesantren ini di sekitar daerah Mojokerto yang induk atau pusatnya adalah di pondok pesantren Bidayatul Hidayah II itu sendiri. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 3. Terletak di desa Kedung sumur, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Pengasuh pondok pesantren ini adalah ustadzah Nurvi Sa'diyah. Saat ini jumlah santrinya ada sekitar 150 anak.

[36] Nur Alliman, *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 4. Terletak di desa Kedung sumur, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Pengasuh pondok pesantren ini adalah ustadz Muhammad Hasyim. Saat ini jumlah santrinya ada sekitar 40 anak.
3. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 5. Terletak di desa Kedung sumur, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Pengasuhnya adalah ustadzah Ninik Ismawati. Jumlah santrinya sampai saat ini sekitar 40 anak.
4. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah 6. Terletak di desa Perning, Kecamatan Perning, Kabupaten Mojokerto. Pengasuhnya adalah ustadzah Siti Maimunah. Jumlah santrinya hingga saat ini ada 70 anak.[37]

Cabang-cabang pondok pesantren Bidayatul Hidayah ini tidak dimulai dari angka "satu", melainkan dimulai dari angka "dua" sesuai yang disarankan oleh gus Toni pada waktu itu. Adanya cabang-cabang tersebut adalah karena tidak muatnya pondok pesantren yang diasuh oleh ustadz Alliman dalam menampung santri-santrinya yang semakin hari semakin bertambah. Oleh karena itu, sebagian santri yang *mondok* di pesantrennya dialihkan ke pondok pesantren Bidayatul Hidayah 3, 4, 5, dan 6.

Pondok pesantren ini tergolong sebagai *Madrasatul Quran* atau pesantren *Tahfidul Quran* yang khusus membina santrinya untuk menghafal dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran serta mencetak insan yang qur'ani. Namun, para santri tidak dipaksa untuk bisa cepat menghafal 30 juz

[37] Nur Alliman, *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kurun waktu yang singkat seperti yang dilakukan oleh kebanyakan pesantren-pesantren pencetak *tahfid* lainnya.

Pada awalnya, pondok pesantren lebih dikenal sebagai pendidikan non formal dalam bidang keagamaan yang sistem pembelajarannya melalui kitab kuning klasik yaitu kitab-kitab karangan para ulama terdahulu. Karena ulama terdahulu lebih dikenal tekun dalam belajar dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mempelajari ilmu agama, sehingga kitab-kitab yang menjadi karangannya menjadi rujukan bagi generasi penerusnya dalam mempelajari ilmu keagamaan.[38]

Seiring perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang juga memasukkan pengajaran tentang pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren. Disamping itu pengajaran kitab kuning klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren dalam mendidik calon-calon ulama, dan yang masih ingin belajar faham Islam tradisional.[39]

Sudah merupakan suatu keharusan bahwa lembaga pesantren dituntut tidak hanya mencerdaskan bangsa di sektor keagamaan, tetapi juga mampu mencerdaskan kehidupan secara keseluruhan, baik di bidang keagamaan dan ilmu-ilmu umum yang lain. Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni saja, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang hidup untuk merespon carut marut persoalan

[38] Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), 6.
[39] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain di masyarakat sekitar.[40] Seperti halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren Bidayatul Hidayah II ini.

Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani ini siap memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mewujudkan impiannya seperti yang tertuang di dalam misi pondok pesantren yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami. Selain mendirikan pondok pesantren Bidayatul Hidayah II, Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani tersebut juga mendirikan lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal yang pertama didirikan oleh Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani adalah Taman Kanak - Kanak (TK) Bidayatul Hidayah Tsani, pada tahun 2013. Kepala sekolahnya adalah Ibu Nurviana. Taman Kanak – Kanak (TK) Bidayatul Hidayah Tsani ini merupakan lembaga formal yang menampung metode bermain sambil belajar pada anak sebelum menempuh pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak dikenalkan dengan macam-macam huruf alfabet, pengenalan angka, menyanyi, dan anak dikenalkan dengan macam-macam huruf hijaiyah.

Dok. by:
M. Khoirul
Habib

[40] HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berhasil mendirikan Taman Kanak – Kanak (TK) Bidayatul Hidayah Tsani, Ketua Pengurus Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani merespon baik keinginan dan harapan para masyarakat sekitar agar mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Akhirnya pada tahun 2015 terbitlah SK pendirian Sekolah Dasar Islam (SDI) Bidayatul Hidayah dari Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Timur. Kepala sekolahnya adalah Bapak Muhammad Hasyim. Sekolah Dasar Islam (SDI) ini merupakan pendidikan dasar umum yang ditambah muatan lokal pendidikan Qur'ani mulai dari baca tulis hingga hafalan Al-Qur'an. Banyak wali murid yang menyekolahkan putra-putrinya disitu karena mudahnya akses untuk sampai disana, jauh dari jalan raya, dan satu lokasi dengan pondok pesantren Bidayatul Hidayah II.[41] Hal inilah yang membuat para wali murid tidak khawatir dengan sikap putra-putrinya saat di sekolah. Semakin hari sekolah ini menjadi lirikan masyarakat sekitar, karena salah satu misi dari sekolah ini adalah menanamkan akhlaqul karimah kepada siswa-siswinya. Hingga sekarang Sekolah Dasar Islam (SDI) Bidayatul Hidayah ini masih tetap eksis.

Dok. by: M. Khoirul Habib

[41] Nur Alliman,. *Wawancara*. Mojokerto, 17 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melahirkan dan mengelola dua jenjang pendidikan formal tingkat dasar, masyarakat masih menginginkan putra-putrinya untuk tetap bersekolah di Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani lebih lama. Namun, usulan dari wali murid tersebut tidak direspon secara baik oleh ustadz Nur Alliman selaku Ketua Pengurus Yayasan Bidayatul Hidayah Tsani. Karena mengingat dana operasional dari pemerintah yang ditargetkan belum cukup untuk membangun lokal-lokal yang akan dijadikan sebagai pendidikan formal di jenjang yang berikutnya.[42]

B. Tokoh-Tokoh yang Berperan

Berdirinya suatu lembaga baik formal maupun non formal, tentu tidak lepas dengan adanya tokoh-tokoh atau anggota yang berperan dibaliknya. Karena anggota merupakan suatu unsur terpenting yang harus ada di dalam suatu lembaga atau organisasi.

Apalagi dalam mendirikan pondok pesantren Bidayatul Hidayah II, tentu ustadz Alliman tidak bisa melakukannya sendiri. Dalam hal ini Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani membentuk struktur kepengurusan guna mengatur dan menangani segala persoalan yang terdapat di dalam lembaga pondok pesantren Bidayatul Hidayah II, yang mana anggota kepengurusan ini juga merupakan tokoh-tokoh penting yang terlibat dalam pendirian pondok pesantren Bidayatul Hidayah II tersebut. Di bawah ini akan penulis sebutkan

[42] M. Hasyim, *Wawancara*. Mojokerto, 20 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani. Diantaranya sebagai berikut[43] :

NO.	NAMA	JABATAN
1.	K.H. Ahmad Thohirin (Alm)	Beliau adalah ayahanda ustadz Nur Alliman yang telah mewakafkan tanah untuk mendirikan pondok pesantren.
2.	Nur Alliman	Sebagai Ketua Pengurus Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani, juga sebagai pengasuh Ponpes Bidayatul Hidayah II, sekaligus mudhir metode as-syifa di TPQ Bidayatul Hidayah II.
3.	Ir. Totok Yulianto	Sebagai Dewan Pembina di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
4.	Syirwan	Sebagai Dewan Pengawas di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
5.	Muhammad Syaifuddin	Sebagai Ketua II di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
6.	Muhammad Hasyim, S.Ag	Sebagai Sekretaris 1 di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
7.	Arif Abu Khoiri, S.Ag	Sebagai Sekretaris 2 di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
8.	Iswahyuning Tutik Rahayu	Sebagai Bendahara 1 di Yayasan

[43] Data Anggota Pengurus Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		MQ Bidayatul Hidayah Tsani.
9.	Siti Maimunah	Sebagai Bendahara 2 di Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.

*Sumber: Data Anggota Pengurus Yayasan MQ Bidayatul Hidayah Tsani.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Visi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II

   Adapun visi dari pondok pesantren ini adalah terciptanya pemuda Islam Qur'ani. Serta terwujudnya generasi Islam yang berbudi pekerti, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

2. Misi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II

   Adapun misi dan orientasi pondok pesantren ini adalah :

   a. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
   b. Membentuk insan Qur'ani dengan motto *Lafdhon wa ma'nan wa 'amalan*.
   c. Menciptakan generasi ahlil qur'an dalam bacaan dan pengalaman.
   d. Menyiapkan lulusan yang mampu merealisasikan nilai-nilai Islami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah II

   a. Mencetak Tahfidz muda yang berkualitas.
   b. Menjadikan para santri mampu membaca dan memahami Alquran.
   c. Mampu *mudarosah* Alquran sedini mungkin, membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhaana Allah Wa Ta'ala* serta beramal sholeh.

e. Membekali sumber daya manusia sejak dini dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id